

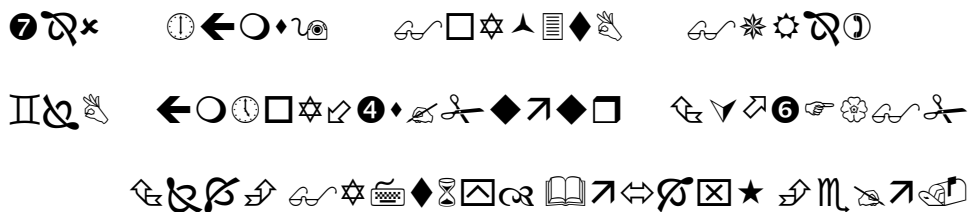
BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Belajar

Al-qur'an Al-Kahfi ayat 84



Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu,

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia dilahirkan sampai keliatan lahat, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (phisikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹

Dilihat dalam arti luas atau pun arti sempit. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud usaha

¹ Arief Sadiman S dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grapindo, 2007), hlm. 2

penguasaan materi ilmu pengetahuan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Maka pengertian belajar dapat dirumuskan yaitu: belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak, baik sifat maupun jenisnya. Karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Untuk mudah mengetahui tingkah laku belajar, maka dapat dijelaskan beberapa bentuk perbuatan belajar sebagai berikut:

- a. Belajar signal, bentuk belajar ini paling sederhana yaitu memberikan reaksi terhadap perangsang.
- b. Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yaitu memberikan reaksi berulang-ulang manakala terjadi *reinfor cement* atau penguatan.
- c. Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan gejala/faktor/ yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi sesuatu kegiatan yang berarti.
- d. Belajar asosiasi verbal, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata, bahasa, terhadap perangsang yang diterimanya.
- e. Belajar membedakan hal yang majemuk yaitu memberikan reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang hampir sama sifatnya.

² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

- f. Belajar konsep, yaitu menetapkan objek yang menjadi satu klasifikasi tertentu.
- g. Belajar kaidah atau belajar prinsip, yaitu menghubungkan beberapa konsep.
- h. Belajar memecahkan masalah, yaitu menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip, untuk memecahkan persoalan.⁴

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang yang ia dapat melalui jenjang pendidikan maupun lingkungannya. Diantara perubahannya adalah belajar signal, belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, belajar membentuk rangkaian, belajar asosiasi verbal, belajar membedakan hal yang majemuk, belajar konsep, belajar kaidah atau prinsip dan belajar memecahkan masalah.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Agus Suprijono adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Teknik pembelajaran kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Elgasindo, 2008), hlm. 46-47

menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁵

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah:

Hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar Bahasa Indonesia yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah diterapkan strategi *guided note taking*.

a. Kriteria Hasil Belajar

Benyamin Bloom secara garis besar membagi kriteria hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek sebagai berikut: a) Hasil belajar pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud sebagai terjemahan dari

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 5-6

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm,

kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian maknanya tidak selamanya tepat. sebab dalam istilah tersebut termasuk pula fakta disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan defenisi, istilah, pasal, undang-undang, nama-nama tokoh, dan nama-nama kota. b) Hasil belajar pemahaman, menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri sesuatu yang dibaca, didengar, memberi contoh lain yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. c) Hasil belajar aplikasi. Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstrak itu mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. d) Hasil belajar analisis. Analisis adalah usaha memilih sesuatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hakikatnya atau susunannya. e) Hasil belajar sintesis. Sintesis adalah pengetahuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh. f) Hasil belajar evaluasi. Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode dan materi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek sebagai berikut: a) *Receiving/attending* yaitu semacam kecakapan dalam menerima ransangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala. b)

Responding/jawaban yang reaksi berikan oleh siswa terhadap ransangan dari luar seperti perasaan, kepuasan, dan menjawab stimulus dari luar yang datang kepadanya. c) *Aluting*/penilaian yaitu nilai dari kepercayaan terhadap gejala. d) Organisasi yaitu pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi. e) Karakteristik yaitu keterpaduan dengan sistem yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku siswa.

3) Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam tingkatan aspek psikologi yaitu sebagai berikut: a) Gerakan refleks (yaitu keterampilan pada gerakan tidak sadar). b) Keterampilan pada gerak-gerak sadar. c) Kemampuan perspektual, termasuk didalamnya membedakan visual, auditorif, dan motorik. d) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketetapan. e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks. f) Kemampuan-kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive* seperti gerakan ekspensif dan interperatif.⁷

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang baru belajar dapat dikatakan berhasil apabila ketiga ranah ini telah mengalami

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 23-31

perubahan setelah melalui proses pembelajaran. Diantaranya, ranah kognitif (intelektual), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotoris (hasil belajar).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam penyelenggaraan pembelajaran tidak semua siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik, kondisi dan kemampuan siswa yang berbeda satu sama lain dapat menimbulkan kesulitan belajar. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dapat dibedakan menjadi dua macam:

1) Faktor *internal*

Yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa yang mencakup:

- a) Aspek fisiologis, yang menandai kondisi umum jasmani seperti organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas rana cipta (kognitif) materi yang dipelajarinya berkurang dan tidak berbekas.
- b) Aspek psikologis, faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa diantaranya faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya: (1) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan diri dengan lingkungan dengan cara yang

tepat. (2) Sikap siswa, yang merupakan gejala yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. (3) Bakat siswa. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. (4) Minat siswa. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (5) Motivasi siswa. Pengertian motivasi adalah keadaan internal baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu

2). Faktor *eksternal*

Hal yang termasuk faktor *eksternal* yakni:

- a) Lingkungan sosial yaitu: (1) Keluarga, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. (2) Sekolah, metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, metode. (3) Masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat
- b) Lingkungan non sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan non sosial ialah gedung sekolah, rumah, tempat

tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan siswa.

Dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yaitu jasmani dan rohani siswa (tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, sekolah, masyarakat, dan lingkungan non sosial.

c. Kesulitan Siswa dalam Belajar

Al-qur'an Al-Kahfi ayat 73



Musa berkata: "Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku".

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lain.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan pada siswa yang berkemampuan

rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau berkemampuan kurang terabaikan. Dengan siswa yang berkategori “diluar rata-rata itu” (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Timbullah apa yang disebut dengan kesulitan dalam belajar yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa berkemampuan tinggi. Selain itu kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa berkemampuan rata-rata yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.⁸

Senada dengan pendapat di atas, bahwa fenomena kesulitan siswa dalam belajar biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti suka berteriak-teriak di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering kabur dari sekolah.⁹

Kesimpulan kesulitan dalam belajar adalah, guru harus tau permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh siswanya, dan bagaimana mencari solusi dari permasalahan tersebut. Agar permasalahan yang ada menjadi motivasi baru dan kemampuan yang terpendam dapat tersalurkan menurut semestinya.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 172

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 182

d. Kriteria dan Prinsip Kemampuan Belajar Bahasa Indonesia

Kemampuan dan keterampilan dan sikap yang diinginkan dapat diketahui dengan berbagai cara. Apakah kemampuan atau keterampilan yang diinginkan siswa merupakan keterampilan yang sesuai dengan yang diinginkan dalam dunia kerja. Oleh sebab itu jika guru ingin membuat media, media tersebut harus sesuai dengan kemampuan siswa.

Dalam memilih media pembelajaran Bahasa Indonesia, juga perlu dipertimbangkan prinsip pemilihan media. Prinsip yang *pertama*, prinsip efisien/hemat artinya apakah media yang dipilih dapat terjangkau pengadaanya. Guru Bahasa Indonesia harus benar-benar mampu memilih media Bahasa Indonesia sesuai dengan jangkauan guru dan sekolah. *Kedua* prinsip tersedia maksudnya apakah media yang dipilih itu benar-benar tersedia pada saat dibutuhkan. Selanjutnya prinsip teknis, apakah media memenuhi persyaratan teknik sehingga dapat dibaca, dilihat, dan didengar dengan jelas. Prinsip penggunaan, apakah tenaga pengajar dapat menggunakan dengan tepat.¹⁰

Kriteria jadi batas keberhasilan apabila telah memenuhi prinsip pemilihan media, harus sesuai dengan siswa dan kondisi sekolah. Juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

¹⁰ Nursalim, *Op. cit*, hlm 149

3. Strategi *Guided Note Taking*

a. Pengertian Strategi

Guided note taking berisi 3 kata yakni *guided*, *note* dan *taking*.

Secara etimologi *guided* berasal dari kata *guide* sebagai kata benda berarti buku pedoman, pemandu dan sebagai kata kerja berarti mengemudikan, menuntut, menjadikan petunjuk jalan, membimbing dan mempedomani. Sedangkan *guided* sebagai kata sifat berarti kendali. *Note* berarti catatan dan *taking* sebagai kata benda yang berasal dari *take* mempunyai arti pengambilan.¹¹

Secara terminologi strategi *guided note taking* (catatan terbimbing) adalah suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan untuk strategi ini, salah satunya dan yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik. Tujuan strategi *guided note taking* (catatan terbimbing) adalah agar ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapatkan perhatian siswa, terutama pada kelas yang siswanya cukup banyak.¹²

Dapat disimpulkan strategi *guided note taking* merupakan suatu cara yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan pelajaran, dan mempermudah siswa dalam

¹¹ John M. Echols & Hasaan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 283

¹² Hisyam Zaini dkk, *Loc. cit*

memahami pelajaran. Agar ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapatkan perhatian siswa, terutama pada kelas yang siswanya cukup banyak.

b. Langkah-langkah Strategi *Guided Note Taking*

Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Beri siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan guru sampaikan dengan strategi ceramah.
- 2) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang guru anggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
- 3) Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah:
 - (a) Berikan suatu istilah dengan pengertiannya, kosongkan istilah atau definisinya.
 - (b) Kosongkan beberapa pertanyaan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pertanyaan.
 - (c) Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraph.
 - (d) Dapat juga dibuat bahan ajar (*handout*) yang tercantum di dalamnya sub topik dari materi pelajaran.
- 4) Bagikan bahan ajar (*handout*) yang guru buat kepada siswa.
- 5) Setelah selesai menyampaikan materi, minta siswa untuk membacakan hasil catatannya.
- 6) Berikan klarifikasi¹³.

¹³ *Ibid*

Dapat disimpulkan strategi *guided note taking* dapat mempermudah siswa dalam belajar. Seperti, memberikan siswa panduan dalam meringkas, membuat poin-poin kosong pada hal yang dianggap penting, membagikan bahan ajar, meminta siswa untuk membacakan hasilnya dan guru memberikan klarifikasi.

c. Kelebihan Strategi *Guided Note Taking*

Adapun kelebihanannya yaitu:

- 1) Strategi ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
- 2) Strategi ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- 3) Strategi ini cukup berguna untuk materi pengantar.
- 4) Strategi ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta.
- 5) Strategi ini digunakan ketika siswa harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan.
- 6) Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran hingga siswa akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
- 7) Strategi ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.

- 8) Strategi ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
- 9) Strategi ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu.
- 10) Strategi ini memungkinkan siswa lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *handout* dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri¹⁴.

Dapat disimpulkan kelebihan strategi *guided note taking* dapat digunakan di kelas yang besar dan kecil, pada materi pengantar, materi yang mengandung fakta, cenderung terhadap informasi, dan membuat siswa lebih aktif. Kelebihan strategi *guided note taking* juga membuat siswa lebih fokus.

d. Kelemahan Strategi *Guided Note Taking*

Adapun kelemahannya adalah:

- 1) Jika *guided note taking* (catatan terbimbing) digunakan sebagai strategi pembelajaran pada tiap mata pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.

¹⁴ Desi Mawarna, *loc,cit*

- 3) Guru sulit dalam melaksanakan karena harus mempersiapkan *handout* atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan model strategi tersebut.
- 4) Guru yang sudah terlanjur menggunakan strategi lama sulit beradaptasi dengan strategi baru.
- 5) Menuntut guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.
- 6) Biaya untuk penggandaan *handout* bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis¹⁵.

Dapat disimpulkan kelemahan strategi *guided note taking* adalah: jika digunakan tiap mata pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang lama. Guru yang sudah terlanjur menggunakan strategi lama sulit beradaptasi dengan strategi baru.

4. Hubungan Strategi *Guided Note Taking* dengan Hasil Belajar

Guided note taking (catatan terbimbing) adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah.¹⁶ Tujuan strategi *guided note taking* adalah agar ceramah yang dikembangkan oleh

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Hisyam Zaini, *Loc. cit*

guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak. Dengan fokusnya siswa pada materi yang disampaikan guru maka siswa juga akan dapat menjawab pertanyaan atau teks yang telah dibagikan guru. Ini dapat membuktikan bahwa strategi *guided note taking* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hubungan antara strategi *guided note taking* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat di lihat dari meningkatkan hasil belajar siswa. Yaitu, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan/teks yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran yang sedang berlangsung maupun dalam mengisi poin-poin yang telah diberikan guru.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berkenaan dengan penerapan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *guided note taking*. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar Bahasa Indonesia yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah diterapkan strategi *guided note taking*.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya penelitian ini relevan dengan jurnal penelitian tindakan kelas (PTK) oleh:

1. Desi Mawarna yang diterbitkan tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas VIII dengan Strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) Di Sekolah Menengah Pertama

Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Adapun pada siklus I adalah 40, siklus II adalah 60 dan siklus III adalah 80.

Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan strategi *guided note taking*. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Desi Mawarna peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika sedangkan penelitian yang akan dilakukan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 42 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

2. Dani Fatmawati yang diterbitkan tahun 2010 dengan judul “Penggunaan Strategi *Guided Note Taking* dengan Mengoptimalkan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dan Pemahaman Konsep Kubus dan Balok”. Berhasilnya penerapan strategi *guided note taking* pada mata pelajaran Matematika , diketahui bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas dengan nilai 56, pada kategori kurang baik. Namun setelah dilakukan tindakan siklus I minat belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 68, berada pada kategori cukup. Sedangkan tindakan pada siklus II minat belajar Matematika siswa juga meningkat dengan rata-rata 79, berada pada kategori baik.

Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan strategi *guided note taking*. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan

oleh saudari Dani Fatmawati pada mata pelajaran Matematika dan meningkatkan minat belajar siswa, penelitian yang akan dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 42 Kecamatan Marpyan Damai Pekanbaru dan peningkatan hasil belajar siswa.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *guided note taking* , yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membuat bahan ajar dengan mengosongkan poin-poin yang dianggap penting sehingga terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut. Seperti menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraph.
- 2) Guru membagikan bahan ajar (*handout*) yang telah dibuat kepada siswa.
- 3) Guru memberikan arahan kepada siswa terhadap panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 4) Guru menyampaikan materi.
- 5) Guru meminta siswa untuk membacakan hasil catatannya.
- 6) Guru memberikan klarifikasi terhadap hasil jawaban siswa.

b. Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *guided note taking*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa menerima *handout* yang telah dibagikan guru.
- 2) Siswa memperhatikan panduan yang berisi ringkasan poin-poin kosong yang telah dibagikan.
- 3) Siswa mendengarkan arahan guru dalam menyelesaikan poin-poin.
- 4) Siswa mengisi bahan ajar dengan cara memperhatikan materi yang disampaikan guru.
- 5) Siswa membacakan hasil catatannya.
- 6) Siswa mendengarkan klarifikasi yang disampaikan guru.

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan setiap menyelesaikan proses pembelajaran pada setiap siklus yang berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan, setelah siklus I dan setelah siklus II. Penelitian dikatakan berhasil dengan penggunaan strategi *guided note taking* apabila hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dibandingkan dengan sebelum penggunaan strategi *guided note taking* dan hasil belajar siswa setelah siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dengan indikator siswa mencapai nilai di atas angka kriteria ketuntasan minimal (KKM) 78 mencapai 75% dari seluruh siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan strategi *guided note taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IVC Sekolah Dasar Negeri 42 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.